

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU-GURU SMP NEGERI 1 SERIRIT SINGARAJA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS TAHUN 2011

I CENING JONI

Kepala SMP Negeri 1 Seririt Singaraja

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Negeri 1 Seririt dalam proses pembelajaran yang mencakup; metode, alat bantu pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan peserta didik dan evaluasi melalui supervisi klinis.

Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam proses pembelajaran, ini dapat dilihat dari hasil analisis keterlaksanaan PBM siklus I pada subyek I, II, dan III berturut-turut sebagai berikut; 55, 66, dan 68 masih tergolong dalam kategori C (Cukup), sedangkan pada siklus II untuk subyek II dan III telah mencapai skala nilai antara 85 dan 83 tergolong dalam kategori Baik, sedangkan subyek I baru mencapai nilai 70 kategori Baik. Untuk siklus III Subyek I telah mencapai nilai 82 kategori Baik.

Kata kunci: Supervisi klinis, proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, para guru memang membutuhkan pelayanan bimbingan atau bantuan. Pelayanan bantuan itu harus diupayakan sebagai suatu proses penumbuhan profesionalitas, dan tidak boleh terjadi hanya secara insiden tetapi harus dapat diberikan secara intensif sesuai dengan tingkat kebutuhan para guru.

Menurut Sahertian (2000), ada dua metafora untuk menggambarkan pentingnya peningkatan sumber daya guru. Pertama, jabatan guru diumpamakan sebagai sumber air. Sumber air itu harus terus bertambah agar sungai bisa mengalirkan air secara terus menerus. Bila tidak, maka sumber air akan kering dan sungaipun kehabisan air pula. Demikianlah seorang guru perlu secara kontinyu berupaya meningkatkan diri, belajar, dengan berinteraksi dengan berbagai sumber, dan salah satu sumber yang potensial adalah dengan para supervisor. Kedua, jabatan guru diumpamakan sebagai batang pohon buah-buahan. Pohon itu tidak akan berbuah lebat apabila tidak menyerap zat-zat makanan yang berguna bagi pertumbuhan pohon itu. Pohon itu sudah pasti tidak akan dapat menghasilkan buahyang lebat dan bermutu tinggi. Begitu juga dengan jabatan guru perlu terus berkembang dan meningkat.

Supervisi pendidikan sebagai salah satu komponen pendidikan sangat diperlukan keberadaannya. Supervisi ikut menentukan dalam suatu sistem pendidikan yang ikut mewarnai kualitas *output* lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain dunia pendidikan tidak bisa lepas dari kegiatan supervisi.itu, karena dengan hasil supervisilah akan diketahui kualitas dari PBM tersebut.

Berdasarkan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan ternyata masih banyak guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran baik dalam hal penggunaan metode, alat pelajaran, pengelolaan kelas, maupun evaluasi. Dari 50 orang guru 10 orang guru (20%) yang memperoleh nilai 86-100, 37 orang guru (74%) mencapai nilai 70-85, 1 orang guru (2%) mencapai 55-69 kategori cukup, bahkan masih ada 2 orang guru (5%) yang memperoleh nilai di bawah 55.

Namun anehnya jarang sekali guru yang mau mengemukakan bahwa mereka memiliki masalah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, menggugah minat peneliti sebagai seorang kepala sekolah untuk menerapkan teknik supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Negeri 1 Seririt dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Rumusan Masalah

Mengingat permasalahan yang akan diungkapkan sangat luas dan guna mendapatkan hasil yang rasional, aplikatif, dan ilmiah, maka perlu adanya pembatasan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Negeri 1 Seririt dalam proses pembelajaran yang mencakup tahap: pra observasi/pertemuan awal, observasi/pengamatan pembelajaran, dan pasca observasi/pertemuan balikan
2. Bagaimana perkembangan kemampuan guru-guru IPA dalam proses pembelajaran setiap siklus yang mencakup; metode, alat pelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan peserta didik dan evaluasi.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui keterlaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dalam proses pembelajaran yang mencakup tahap: pra observasi/pertemuan awal, observasi/pengamatan pembelajaran, dan pasca observasi/pertemuan balikan di SMP Negeri 1 Seririt; (2) mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan guru-guru dalam proses pembelajaran setiap siklus yang mencakup; metode, alat bantu pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan peserta didik dan evaluasi di SMP Negeri 1 Seririt.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan menilai dirinya (*self Evaluation*) dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam PBM; (2) bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk pembinaan sekolah, khususnya pembinaan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam PBM.

Hipotesis

”Penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Negeri 1 Seririt Singaraja dalam Proses Belajar Mengajar”

TINJAUAN PUSTAKA

Supervisi klinis merupakan salah satu teknik supervisi yang paling akhir dikenal di Indonesia yaitu sekitar tahun 1980 an. Supervisi ini termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Menurut Keith Acheson dan Mere dith D. Gall (Purwanto, 2002), mengemukakan bahwa supervisi klinis merupakan proses pembantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesengajaan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.;

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam proses pembelajaran melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai asas untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru. Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru mengajar. Inti bantuan terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru.

Untuk pelaksanaan Supervisi Klinis, diperlukan langkah-langkah yang tepat dan akurat. Menurut Sahertian (2000), langkah-langkah dalam pelaksanaan Supervisi Klinis itu melalui tiga tahap pelaksanaan sebagai berikut: (1) Pertemuan awal; (2) Observas; (3) Pertemuan akhir

Soedjono (2001) menjelaskan pembelajaran sebagai kegiatan sadar dan disengaja, mengandung beberapa alasan bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Adapun alasan – alasan itu menurutnya adalah

pertama, bahwa kehidupan manusia merupakan proses dan pengalaman belajar, kedua pembelajaran merupakan upaya pemecahan masalah yang selalu muncul dalam kehidupan manusia dan ketiga, pembelajaran adalah kegiatan untuk menumbuhkan proses belajar untuk belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran dapat berlangsung apabila terjadi interaksi antara yang dilakukan dengan rancangan dan tujuan tertentu, berlangsung dalam situasi edukatif dengan menggunakan metode, media, dan berbagai sarana lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat sebagai observer. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Seririt selama 4 bulan dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2011 dengan subyek penelitian 3 orang guru SMPN 1 Seririt.

Adapun indikator kinerja ditetapkan sebagai berikut: kemampuan guru dalam PBM dikatakan meningkat bila hasil supervisi kolaboratif menunjukkan rata-rata keseluruhan 80%, sedangkan untuk keterlaksanaan supervisi kolaboraif dikatakan berhasil bila dalam pelaksanaannya telah mencapai 85%

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari tiga siklus dimana tiap siklus dilaksanakan melalui tahapan refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sesuai dengan faktor-faktor yang diselidiki. Pada tahap awal kepala sekolah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru berdasarkan hasil supervisi sebelumnya. Kepala sekolah dalam hal ini peneliti dan kepala sekolah sebagai observer bersama dengan guru berdiskusi untuk menyusun rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut muncul akibat berbagai kesulitan yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan tersebut kemudian dicermati dan dianalisis untuk menemukan hal-hal yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan merekam pelaksanaan tindakan dan dampaknya terhadap peningkatan guru dalam melaksanakan PBM.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata variabel-variabelnya, yakni capaian kemampuan dan peningkatan guru dalam melaksanakan PBM. Sebagai variabel tindakan adalah penerapan pendekatan supervisi klinis dan variabel hasil adalah aktivitas guru dalam hal ini keterlaksanaan PBM. Untuk mengukur kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan PBM adalah dengan cara:

Data hasil penilaian supervisi PBM (Kegiatan Observasi Kelas)

$$\text{Hasil Penilaian} = \frac{\text{Jumlah nilai riil}}{\text{Jumlah nilai ideal}} \times 100$$

Hasil Penilaian = x 100 =

Jumlah Nilai Ideal = 100

Kategori Penilaian

86% s/d 100% = Baik Sekali

70% s/d 85% = Baik

55% s/d 69% = Cukup

Di bawah 55% = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi keterlaksanaan supervisi klinis dalam PBM pada setiap siklus

Siklus	Subyek	Skor Ketercapaian variabel tindakan	Skor Ketercapaian variabel hasil
I	I	60	55
	II	60	66
	III	65	68
II	I	95	70
	II	95	85
	III	85	83
III	I	95	82

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I untuk keterlaksanaan supervisi klinis dalam PBM pada ke tiga subyek penelitian belum tercapai, maka pelaksanaan kegiatan tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperti yang disarankan oleh observer baik pada kegiatan/tahap pra-observasi, observasi, maupun pasca observasi. Setelah dilaksanakan siklus II ternyata masih ada 1 (satu) orang guru yang belum mencapai indikator kinerja yakni subyek I, maka penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan data di atas maka tingkat ketercapaian kegiatan supervisi klinis baik pada tahap pra-observasi, observasi maupun pasca-observasi adalah sebagai berikut; pada siklus I subyek I baru mencapai 60%, Subyek 2 60% dan Subyek III 65%, sedangkan pada siklus II dan III telah mencapai nilai 85-95.

Untuk Keterlaksanaan Proses Pembelajaran berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I untuk keterlaksanaan PBM pada ke tiga subyek penelitian belum tercapai, maka pelaksanaan kegiatan tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperti yang disarankan oleh observer baik pada kegiatan/tahap pra-observasi, observasi, maupun pasca observasi. Setelah dilaksanakan siklus II ternyata masih ada 1 (satu) orang guru yang belum mencapai indikator kinerja yakni subyek I, maka penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus III.

Bila di lihat dari tabel di atas maka tingkat ketercapaian keterlaksanaan PBM (variabel hasil) pada subyek I, II, dan III adalah sebagai berikut; pada siklus I baru mencapai nilai antara 55-68 masih tergolong dalam kategori C (Cukup), sedangkan pada siklus II untuk subyek II dan III mencapai skala nilai antara 83-85 tergolong dalam kategori Baik, sedangkan subyek I baru mencapai nilai 70 kategori Cukup. Untuk siklus III Subyek I mencapai nilai 82 kategori Baik.

Pembelajaran menurut Usman (2002) lebih menekankan pada adanya serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi yang terjadi di dalam proses pembelajaran tidak hanya hubungan antara guru dan peserta didik, bukan hanya berupa upaya penyampaian berbagai materi akan tetapi juga termasuk penanaman sikap dan nilai – nilai atau dengan kata lain pembentukan dan pengembangan afeksi.

Berdasarkan konsep di atas, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses membuat orang melakukan belajar sesuai dengan rancangan. Interaksi timbal balik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada PTS ini telah dilakukan suatu upaya bagaimana supervisi klinis dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, sehingga masalah-masalah yang dihadapi guru di kelas dapat terselesaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan yang dilakukan melalui Supervisi Klinis dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, Ini dapat di lihat dari hasil analisis keterlaksanaan supervisi klinis maupun proses pembelajaran selama siklus I, II, dan III pada masing-masing subyek. Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis dari tahap pra-observasi, observasi, dan pasca observasi pada ke empat subyek sebagai berikut: (a) Subyek I siklus I, II, dan III berturut-turut 60, 95, 95; (b) Subyek II Siklus I, dan II berturut-turut 60 dan 95; (c) Subyek III siklus I dan II berturut-turut 65 dan 85.
2. Keterlaksanaan proses pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran, Alat Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Kegiatan peserta didik dan evaluasi pada subyek I dari siklus I, II, dan III berturut-turut dari 55, 70 dan 82, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II 15% dan 12% dari siklus II dan III; Subyek II dari siklus I dan II berturut-turut dari 66 dan 85, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II 19% ; Subyek III dari siklus I dan II berturut-turut dari 68 menjadi 83, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II 15%;

Saran-saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah :
 - a. Dalam melaksanakan supervisi klinis membangun hubungan kolaborasi yang harmonis sangatlah penting sehingga antara supervisor dan guru tidak diwarnai oleh hubungan hirarkial. Dengan mengembangkan hubungan kolaboratif yang baik akan dapat membuat guru merasa tenang, merasa tidak diawasi atau dicari kesalahan sehingga guru bisa mengembangkan potensinya secara optimal.
 - b. Sebelum melaksanakan observasi kepala sekolah hendaknya memeriksa persiapan yang dibuat oleh guru sebelum masuk kelas untuk melakukan observasi.
 - c. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran terutama untuk mengatasi masalah kesulitan guru yang bersifat khusus dan kronis maka diharapkan supervisi klinis dapat menjadi suatu sarana pembinaan dan pengembangan profesi bagi guru.
2. Bagi Guru
 - a. hendaknya dapat bersifat terbuka terutama dalam berbagai kesulitan yang dirasakan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar bantuan dapat diberikan secara pasti.
 - b. hendaknya tidak beranggapan bahwa para supervisor itu adalah para pencari kesalahan guru sebab para supervisor itu sesungguhnya mitra guru dalam berkreasi meningkatkan mutu proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Purwanto, Ngilim M. 2001a. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya Bandung _____, 2001b. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya Bandung
- Riyanto, Yatim, 2001. *Landasan Pembelajaran*. Surabaya : Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Sahertian,A. Piet, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta Jakarta
- Sudjana, Nana, 1991. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*.: Sinar Baru Bandung
- Supriadi, Dedi dan Jalal. 1998. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita Karya Nusa Jakarta
- Usman, Moh. Uzer, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya Bandung